

Pengaruh *Intellectual Capital*, *Kepemilikan Institusional*, *Kepemilikan Manajerial* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Venizia Bella Putri Saroni, Fransisca Listyaningsih

veniziabella99@gmail.com; fransisca.listyaningsih@mercubuana.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercubuana, Indonesia

Article Informatin:

Abstract

Keywords:

Intellectual Capital, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Financial Performance

Article History:

Received : August 07, 2023
Revised : October 12, 2023
Accepted : October 12, 2023

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/jies.v12i1.22210>

The company will always strive to achieve its goals by increasing the efficiency and effectiveness of the company. One of the efforts in achieving the company's goals is to increase Intellectual Capital, Institutional Ownership, Managerial Ownership and Corporate Social Responsibility. This research was conducted to obtain empirical evidence regarding the influence of Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, and Institutional Ownership, Managerial Ownership on the company's financial performance.

This research data uses secondary data. The population in this study are primary consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The data is taken from the company's annual report. The sample in this study amounted to 36 companies after being selected using the purposive sampling method. The data analysis method used is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing using SPSS version 24 program.

The results of the study show that Intellectual Capital, Institutional Ownership, Managerial Ownership have a positive and significant effect on financial performance (ROE). Meanwhile, Corporate Social Responsibility does not significantly affect financial performance (ROE). However, together Intellectual Capital, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Corporate Social Responsibility positively and significantly affect financial performance (ROE) in primary consumer goods sector companies from 2017 to 2020.

Keywords: *Intellectual Capital, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.*

Abstrak

Perusahaan akan selalu berupaya untuk mencapai tujuannya dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Salah satu upaya dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan *Intellectual Capital*, *Kepemilikan Institusional*, *Kepemilikan Manajerial* dan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Kepemilikan Institusional*, *Kepemilikan Manajerial* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Data diambil dari *annual report* perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan setelah diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Sedangkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Namun, secara bersama-sama *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2017 sampai dengan periode 2020.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Kepemilikan *Institusional*, Kepemilikan *Manajerial*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dalam annual report dan menjadi tolok ukur kepada pemilik modal untuk mengukur baik atau buruknya suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kesehatan keuangan suatu perusahaan, yang dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan tersebut (Allan et al., 2020).

Kondisi keuangan yang tidak menguntungkan mencerminkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Faisal et al (Faisal et al., 2018), alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah penggunaan beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas, rasio laba/profitabilitas dan rasio penilaian. Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator untuk meningkatkan kegiatan usaha perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mencapai pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lain (Sipahelut et al., 2017).

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah return on equity (ROE). ROE adalah rasio net income after tax yang diukur dengan equity (Allan et al., 2020). ROE diukur dengan perbandingan net income after tax suatu perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memperoleh peluang penanaman modal yang baik serta tata kelola anggaran yang efisien sehingga membuktikan kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan telah memperoleh peluang investasi yang rendah (Iqbal, 2016).

Menurut Allan et al (2020), era perdagangan bebas telah melahirkan fenomena baru dalam struktur ekonomi global, sehingga menempatkan pembangunan sektor-sektor ekonomi pada level yang penting, antara lain pengaruh penentuan manajemen perusahaan dan strategi bersaing. Daya saing bukan sekadar pada kepemilikan aset berwujud, namun juga pada pembaharuan, sistem informasi, manajemen organisasi serta SDM (sumber daya manusia). Hal-hal tersebut menyebabkan pergeseran dari paradigma lama yang berfokus pada modal fisik sampai paradigma baru yang berfokus pada nilai kekayaan intelektual (*intellectual capital*).

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya seperti (Ariantini et al., 2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015; penelitian (Iqbal, 2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan; dan penelitian (Allan et al., 2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan dan sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan value added serta mampu menciptakan competitive advantage dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua mekanisme dalam mengukur good corporate governance yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, yang

diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi value added bagi perusahaan (Adnyani et al., 2020).

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan – tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya dan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Sedangkan Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen akan lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan (Adnyani et al., 2020)

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanpa kita sadari, kehadiran perusahaan di tengah masyarakat dan lingkungan kita memiliki sisi positif dan negatif. Aspek positif kehadiran perusahaan di lingkungan adalah ketersediaan produk maupun jasa yang diperlukan masyarakat, sedangkan aspek negatifnya adalah pencemaran, pemanfaatan tenaga, produk yang tidak sehat serta tidak bertanggung jawab dalam pemakaian energi. Sudah banyak perusahaan yang dinilai menjalankan CSR dengan baik, namun masih ada yang belum aspek CSR ini, seperti kasus pencemaran Teluk Buyat dan kasus semburan lumpur Lapindo (Allan et al., 2020).

Beberapa perusahaan meningkatkan investasi mereka dalam tanggung jawab sosial perusahaan, sementara beberapa perusahaan hanya menunjukkan sebagian besar modal untuk menyajikan kegiatan CSR dalam laporan tahunan mereka (Pelupessy & Hariani, 2022). Penelitian mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah dilakukan oleh banyak peneliti seperti (Maryanti & Fithri, 2017) dengan hasil penelitian bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI; penelitian (Malau et al., 2018) menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori pemangku kepentingan (stakeholder theory) pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Teori ini menyatakan bahwa pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan pemangku kepentingan (Allan et al., 2020).

Perusahaan menggunakan sustainability reporting framework untuk mengungkapkan CSR sebagai bentuk komunikasi kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada para stakeholder, seperti perbaikan kinerja keuangan, peningkatan competitive advantage, peningkatan laba, serta perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teori stakeholder memiliki hubungan dengan pengukuran kinerja perusahaan (Iqbal, 2016).

2. Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Ferial et al (2016), teori keagenan menjelaskan pentingnya pemilik bisnis menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional (disebut agen) untuk

menjalankan bisnis. Pemisahan kepemilikan ini dirancang untuk memungkinkan pemilik bisnis memaksimalkan keuntungan dengan biaya rendah. Agen berwenang meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan memiliki keleluasaan untuk mengelola perusahaan. Pemegang saham (prinsipal) bertanggung jawab untuk mengawasi agen dalam menjalankan bisnis mereka.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017).

3. Signaling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Deviani & Sudjarni (Deviani & Sudjarni, 2018), teori sinyal berisi asumsi mengenai adanya informasi asimetris antara manajer perusahaan dan investor.

Dalam teori sinyal, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Semakin konservatif suatu perusahaan, maka akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya (Adnyani et al., 2020).

4. Intellectual Capital (IC)

Menurut Martini (2016), intellectual capital (IC) adalah kuantitas dari sesuatu yang bisa memberikan kelebihan terhadap setiap perusahaan untuk bersaing di pasar, yaitu pengetahuan fisik intelektual, penjelasan atau fakta, kekayaan intelektual, serta keahlian yang dipakai guna menciptakan kekayaan.

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham manajemen yang berperan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur melalui persentase saham yang dimiliki manajemen, direksi dan komisaris (Adnyani et al., 2020).

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang terdiri dari perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan lainnya memiliki kekuatan untuk menerapkan pengaruh yang cukup besar pada operasi perusahaan serta kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Adnyani et al., 2020).

7. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak (2017), Corporate Social Responsibility atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan kewajiban perusahaan didunia usaha dalam berkontribusi guna pembangunan ekonomi di masa mendatang dengan mencermati tanggungjawab sosial perusahaan serta menekankan ekuilibrium antara aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan.

8. Kinerja Keuangan

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan yaitu ROE (Return on Equity). Return on Equity adalah rasio yang memperlihatkan seberapa kuat

peran equity dalam menghasilkan net profit. Rasio ini bisa dipakai untuk menakar berapa banyak net profit yang didapatkan dari masing-masing rupiah dana yang ada didalam equity. Semakin tinggi return on equity maka semakin tinggi juga laba bersih yang didapatkan oleh masing-masing rupiah dana yang terdapat pada ekuitas dan sebaliknya (Malau et al., 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal melalui pengujian hipotesis, dimana peneliti ingin menguji hipotesis tentang pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan *Institusional*, Kepemilikan *Manajerial* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). Selama 4 tahun berturut-turut perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, maka didapat 36 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini.

VARIABEL PENELITIAN DAN DIFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|----|---|---|---|-------|
| 1 | Kinerja Keuangan (Adnyani et al., 2020) | Return on Equity | $ROE = \frac{EAT}{Ekuitas} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | Intellectual Capital (Allan et al., 2020) | VAIC TM | $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ | Rasio |
| 3 | Good Corporate Governance (Adnyani et al., 2020) | 1. Komisaris Manajerial 2. Komisaris Institusional | $KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$ $KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$ | Rasio |
| 4 | Corporate Social Responsibility (Faiqoh & Mauludy, 2019) | CSRI _j | $CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ | Rasio |

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 24, yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), modus, median, standar deviasi, minimum dan maksimum. Analisis deskriptif merupakan suatu statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dengan melakukan uji statistik deskriptif pada SPSS versi 24 maka akan ditemukan nilai *mean*, *maximum*, *minimum* serta standar deviasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Firdaus (2021: 34) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah Model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda terbukti dapat digunakan untuk mengetahui variabel terikat (dependen) yang dapat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas (independen). Model regresi linier berganda disajikan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

α = Konstanta

β 1,2,3,4 = Koefisien regresi

e = Error / variabel pengganggu

Uji Hipotesis

a. Uji T

Menurut Ghozali (2018), Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

b. Uji F

Menurut Ghozali (2018), Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabelvariabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Intellectual Capital | 144 | -1,76 | 9,05 | 3,2202 | 1,76230 |
| Kepemilikan Institusional | 144 | 0,00 | 98,22 | 68,4902 | 23,37650 |
| Kepemilikan Manajerial | 144 | 0,00 | 91,52 | 7,1131 | 18,74445 |
| Corporate Social Responsibility | 144 | 0,26 | 0,77 | 0,5120 | 0,09367 |
| Kinerja Keuangan | 144 | 0,00 | 1,45 | 0,1833 | 0,25580 |
| Valid N (listwise) | 144 | | | | |

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 144 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,06015827 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,074 |
| | Positive | 0,074 |
| | Negative | -0,058 |
| Test Statistic | | 0,074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,051 ^c |

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2022

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Sebelum Dilakukan Uji Cochran Orcutt

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,725 ^a | 0,525 | 0,512 | 0,17876 | 0,841 |

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2022

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Sesudah Dilakukan Uji Cochran Orcutt

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,690 ^a | 0,476 | 0,461 | 0,13889 | 1,960 |

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2022

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

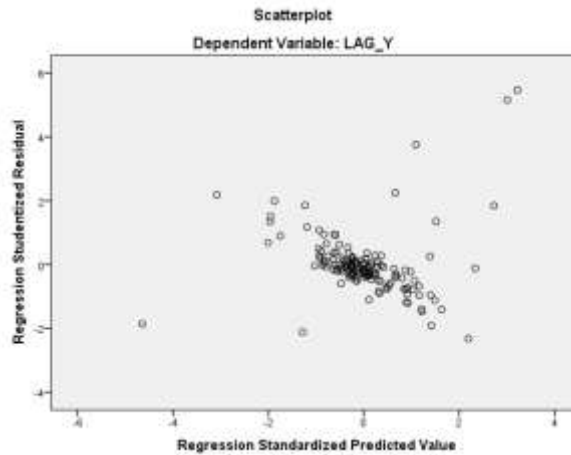
| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|---------------------------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -0,460 | 0,116 | | | |
| | Intellectual Capital | 0,102 | 0,009 | 0,706 | 0,969 | 1,032 |
| | Kepemilikan Intitusional | 0,004 | 0,001 | 0,344 | 0,439 | 2,279 |
| | Kepemilikan Manajerial | 0,003 | 0,001 | 0,240 | 0,423 | 2,363 |
| | Corporate Social Responsibility | 0,063 | 0,168 | 0,023 | 0,901 | 1,109 |

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2022

d. Uji

Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2022

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | |
|-------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -0,460 | 0,116 | |
| | Intellectual Capital | 0,102 | 0,009 | 0,706 |
| | Kepemilikan Intitusional | 0,004 | 0,001 | 0,344 |
| | Kepemilikan Manajerial | 0,003 | 0,001 | 0,240 |
| | Corporate Social Responsibility | 0,063 | 0,168 | 0,023 |

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2022

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,690 ^a | 0,476 | 0,461 | 0,13889 |

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2022

b. Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4,915 | 4 | 1,229 | 38,454 | ,000 ^b |
| | Residual | 4,442 | 139 | 0,032 | | |
| | Total | 9,357 | 143 | | | |

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2022

c. Uji T

Tabel 11. Uji T
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -0,460 | 0,116 | | -3,963 | 0,000 |
| | Intellectual Capital | 0,102 | 0,009 | 0,706 | 11,888 | 0,000 |
| | Kepemilikan Intitusional | 0,004 | 0,001 | 0,344 | 3,897 | 0,000 |
| | Kepemilikan Manajerial | 0,003 | 0,001 | 0,240 | 2,675 | 0,008 |
| | Corporate Social Responsibility | 0,063 | 0,168 | 0,023 | 0,376 | 0,707 |

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2022

Pembahasan

1. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis H_1 dalam penelitian ini diterima.

Intellectual Capital mencerminkan sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa pengetahuan untuk menghasilkan aset yang lebih tinggi. Modal kerja intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Ariantini et al., 2017).

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa intellectual capital yang dimiliki perusahaan telah digunakan dan dikembangkan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil komponesn VAIC (Value Added Intellectual Coefficient), VAHU (Value Added Human Capital) memiliki nilai rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 5,683. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara VA dan HC (kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan) lebih maksimal digunakan dan dikembangkan dalam dalam perusahaan dibandingkan dengan VACA dan STVA (Ariantini et al., 2017).

Hasil komponen VACA (Value Added Capital Employed) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,639, hal ini menunjukkan indikator bahwa VA diciptakan oleh satu

unit modal fisik. Sedangkan STVA (Structural Capital Value Added) memiliki nilai rata-rata sebesar 821,5. Hal ini menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Secara keseluruhan perusahaan sudah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan human capital (kombinasi organisasi dengan kemampuan orang yang ada dalam perusahaan untuk memecahkan atau memberikan solusi pada masalah bisnis), structural capital (kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan), customer Capital (hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan (Ariantini et al., 2017).

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, yaitu bahwa intellectual capital yang tinggi yang dimiliki perusahaan merupakan sinyal yang baik dan menjadi berita baik bagi perusahaan sehingga investor akan memiliki pandangan yang baik pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariantini et al., 2017) dan penelitian (Iqbal, 2016), yaitu bahwa intellectual capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis H₂ dalam penelitian ini diterima.

Penerapan good corporate governance yang diprosikan kepemilikan institusional pada perusahaan dapat berdampak pada proses pengambilan keputusan, sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta dapat menciptakan budaya kerja yang lebih sehat (Allan et al., 2020).

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa agen harus bertindak secara rasional untuk kepentingan prinsipal, namun dalam teori ini timbul masalah (agency problem) karena ada kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen yang terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Dengan adanya good corporate governance, meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi, diharapkan agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adnyani et al., 2020) dan penelitian (Ilmi et al., 2017), yaitu bahwa kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA), corporate social responsibility (CSR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga hipotesis H_3 dalam penelitian ini diterima.

Penerapan good corporate governance yang diproksikan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder untuk menanamkan modalnya (Allan et al., 2020).

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa dimana agen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya dari pada tujuan perusahaan. Untuk menghindari akibat buruk dari perilaku oportunistik manajer yang disebabkan karena adanya konflik kepentingan antara pemilik dengan manajemen, maka diperlukan sebuah mekanisme yang dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik.

Kewajiban implementasi GCG ini pada setiap perusahaan, untuk menghindari adanya fraud dan agency problem yang akan mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan seperti stakeholders dan karyawan akan percaya kepada pihak manajemen perusahaan sedangkan pihak eksternal seperti investor dan publik akan semakin percaya menanamkan modalnya ke perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariantini et al., 2017) dan penelitian (Allan et al., 2020) yaitu bahwa good corporate governance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,707 > 0,05$, sehingga hipotesis H_4 dalam penelitian ini ditolak.

CSR masih belum menjadi tolak ukur investor atau masyarakat dalam menanamkan saham sehingga menimbulkan persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR. Stakeholder tidak mengapresiasi dan tidak terlalu mempertimbangkan informasi corporate social responsibility yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan (Allan et al., 2020).

Hasil ini tidak mendukung stakeholder theory yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Allan et al., 2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital, good corporate governance (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2017 sampai dengan 2020. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2017 sampai dengan periode 2020.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2017 sampai dengan periode 2020.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2017 sampai dengan periode 2020.
4. Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2017 sampai dengan periode 2020.

SARAN

Dilihat dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa intellectual capital dan good corporate governance yang diprosikan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan return on equity (ROE), sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan kinerjanya, terutama peningkatan intellectual capital, penerapan Good Corporate Governance karena kedua faktor ini terbukti memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bagi investor yang tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, sehingga mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisa rasio yang dalam penelitian ini terbukti secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan yaitu return on equity.

Dalam penelitian ini nilai adjusted R² masih bernilai sedang, artinya masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti variabel return on assets ataupun variabel lainnya.

Variabel corporate social responsibility dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel corporate social responsibility dengan variabel lainnya yang dapat berpengaruh variabel terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 1–22.

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). *Kepemilikan Manajerial, Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p15>
- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 44–58. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/29034>
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas Dan UP Terhadap FD Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 92–105. http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/view/51/42
- Ardinata, N. (2017). *Penjelasan Pengurus LPM Batu Layang Soal Pencemaran Limbah PT Wilmar*. *TribunPontianak.Co.Id*. <https://pontianak.tribunnews.com/2017/03/29/penjelasan-pengurus-lpm-batu-layang-soal-pencemaran-limbah-pt-wilmar>
- Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Azanella, L. A. (2019). *Monster Plastik, Bentuk Protes Greenpeace kepada Unilever dan Nestlé* Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul “*Monster Plastik, Bentuk Protes Greenpeace kepada Unilever dan Nestlé.*” *Kompas.Com*. <https://internasional.kompas.com/read/2019/03/27/14170361/monster-plastik-bentuk-protes-greenpeace-kepada-unilever-dan-nestle?page=all>
- Crisnandani, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Haryanto, T. (2021). *The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance In Banking Sector Registered In Indonesia Stock Exchange With Competitive Advantage As Intervening Variabel For 2016-2019*. *International Journal Of Economics Business and Accounting Research*, 5(2), 412–424. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswat, R. S. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE*

- GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 1569–1578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss1.pp1569-1578>
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1222–1254. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p04>
- Dr. M. Syahirman Yusi, M. S., & Dr. Umiyati Idris, M. S. (2020). *Statistika untuk Ekonomi, Bisnis dan Sosial*. Penerbit ANDI.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. (2019). PENERAPAN GRI-G4 SEBAGAI PEDOMAN BAKU SISTEM PELAPORAN BERKELANJUTAN BAGI PERUSAHAAN DI INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 16(2), 111. <https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN EFEKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1), 146–153. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1286/1536>
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. DOTPLUS Publisher.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29984>
- Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). *Effect of Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate*

Value With Financial Performance As Intervening Variables : Case on Indonesia Stock Exchange. 1, 75–88.

- Iqbal, M. (2016). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)*. *Jurnal Akuntansi*, 4, 1–20. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2347/1856>
- Kadim, D. A. (2017). *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi di Industri Manufaktur (D. I. N. Sunardi & D. A. Sutarman (eds.))*. [http://repository.upi-yai.ac.id/243/1/Penerapan Manajemen Produksi %26 Operasi Di Industri manufaktur.pdf](http://repository.upi-yai.ac.id/243/1/Penerapan%20Manajemen%20Produksi%20Operasi%20Di%20Industri%20manufaktur.pdf)
- Malau, N. S., Tugiman, H., & Budiono, E. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016)*. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 583–594.
- Martini, R., Vera Riama, L. P., Susi Wardhani, R., & Febriani, M. (2016). *Effect of Intellectual Capital To Return on Equity (Study on Consumer Goods Industry Listed in Indonesia Stock Exchange)*. *International Journal of Business, Accounting and Management*, 1(2), 2527–3531. www.doarj.org
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan*. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Pelupessy, E., & Harini, S. (2022). *Dampak Corporate Social Responsibility Dan Firm Size Terhadap Firm Value Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.342>
- Plc, B., & State, E. (2016). *Effect of Corporate Governance on Organizational Performance : A Case Study of Nigeria*. 11, 1–21.
- Prabowo, D., & Purwanto, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure Dan Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Market Capitalization*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 15–22.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan*

- perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Sipahelut, R. C., Murni, S., Rate, P. Van, Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016) ANALYSIS OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE (Case Study In Automotive and Components Companies Listed on BEI Perio. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4425–4434. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18641/18160>
- Subagya, Y. H. (2017). Keterkaitan Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dan Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Di Mediasi Oleh Kualitas Laba. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(2), 117–132. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v5i2.353>
- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 201. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/snav/article/view/930/290>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Ulfha, S. M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Cano Ekonomos*, 7(2). <https://ejournal.upp.ac.id/index.php/Cano/article/view/1664>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>